

**MUFAKAT:**

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Bulan, 5 Tahun 2023

Vol 1, No 1.

---

**PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI GOOD CORPORATE GOVERNANCE, BUDAYA ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA PT. X)****Azel Naufal**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[19013010253@student.upnjatim.ac.id](mailto:19013010253@student.upnjatim.ac.id)**Abstract**

*This research aimed to analyzed and examine the effect of employee perceptions on good corporate governance, organizational culture and internal control on fraud prevention. This research use a quantitative approach with using simple random sampling method. The population in this research were all employees PT X. Data collection techniques using questionnaire. Data were analyzed using SmartPLS 4.0. The results of this research indicate that the employees perception of good corporate governance has a positive and significant effect on fraud prevention. The employees perception of organizational culture has a positive and significant effect on fraud prevention. The employees perception of Internal control have no influence effect on fraud prevention.*

**Abstrak**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai *good corporate governance*, budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian adalah karyawan PT X. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Persepsi karyawan mengenai budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Persepsi karyawan mengenai pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

**Article History**

Received: 6 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 3 Juni 2023

**Key Words**

*Employee perceptions, good corporate governance, organizational culture, internal control*

**Sejarah Artikel**

Received: 6 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 3 Juni 2023

**Kata Kunci**

Persepsi Karyawan, Good Corporate Governance, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal



## Pendahuluan

Kecurangan sering ditemukan dalam lingkup perusahaan barang, jasa, manufaktur, dan perbankan. Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak etis, sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang terjadi karena ada faktor tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan orang lain (Faisal, 2018; Febriani & Suryandari, 2019). Kecurangan terjadi umumnya dikarenakan adanya tekanan sehingga mengharuskan untuk melakukan inisiatif atau penyelewengan untuk memanfaatkan kesempatan dan ditambah adanya pembenaran atau diterima secara umum terhadap tindakan tersebut. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000), salah satu asosiasi di USA yang dibentuk guna mencegah serta memberantas kecurangan. Menurut ACFE kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kecurangan atau fraud merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. Kecurangan dilakukan dengan cara licik dan bersifat menipu. Kecurangan dapat diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku seseorang (pelaku) secara signifikan (Yurmaini, 2017). Kecurangan juga dapat diartikan sebagai penyimpangan dan perbuatan tidak etis yang dilakukan secara sengaja dengan alasan tertentu yang dilakukan oleh suatu pihak, baik dari dalam maupun luar organisasi (Maulida & Bayunitri, 2021).

Menurut (Tuanakotta, 2010) dalam melakukan tindakan fraud, seseorang tentunya memiliki dasar atau motivasi yang berbeda-beda. Tindakan fraud karena beberapa motivasi yang dikenal dengan istilah segitiga fraud (fraud triangle), yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*retionalization*). Apabila 3 hal tersebut menjadi faktor kecurangan karyawan, maka peluang terjadi fraud semakin besar. Namun, jika salah satu elemen saja 3 hilang, maka fraud tidak akan terjadi. Maka dari hal tersebut diperlukan langkah preventif untuk mencegah kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

Kecurangan (fraud) juga bisa terjadi pada lapisan manapun di perusahaan, karena sifatnya yang tidak pandang bulu dan dapat terjadi kapan saja ditambah motivasi dan peluang jika ada kesempatan, menjadikan fraud rawan terjadi oleh siapa saja dan dimana saja. Pada perusahaan besar dimana pemilik menyerahkan wewenang menjalankan perusahaan kepada pihak manajemen, yang mana menyebabkan terjadinya ketimpangan informasi dimana manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek kedepan 13 terhadap perusahaan. Padahal didalam perusahaan tidak hanya terdapat pemilik dan manajemen, namun juga karyawan dan nasabah perusahaan. Agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang ada serta keberpihakan terhadap kepentingan manapun selain kepentingan bersama yaitu kepentingan yang menjadi tujuan perusahaan, maka perlu adanya *corporate governance*. Menurut Peraturan OJK Nomor 55 /POJK.03/2016 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan beberapa prinsip antara lain prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Maka, kecurangan yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik apabila dalam suatu perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance dengan baik*



Budaya organisasi juga menjadi perhatian karena budaya yang telah ditanamkan tentu telah direncanakan sebaiknya guna kebaikan organisasi kedepannya. Kestabilan budaya yang dilaksanakan tiap anggota organisasi akan menjadi keunggulan tersendiri bagi organisasi. Budaya memiliki dampak yang berarti pada sikap dan perilaku anggota organisasi.

Penerapan budaya organisasi yang efektif juga dapat mencegah karyawan melakukan penipuan karena rasionalisasi dan kemampuan. Rasionalisasi adalah pertimbangan seseorang yang rasional mendorong mengambil tindakan sebagai refleksi sikap atau karakter seseorang. Sebagai contoh penipuan, pelaku penipuan mencari rasionalisasi atas tindakan mereka. Sedangkan untuk kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan entitas untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak kesuksesan suatu organisasi dikarenakan budayanya yang begitu kuat membuat organisasi tidak mudah goyah sehingga selalu percaya diri dan menjadi lebih efektif. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkan analisa dan evaluasi. Implementasi sistem pengendalian internal yang kurang baik akan memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut (Rokhlinsari & Hidayat, 2016).

Di dalam suatu perusahaan, sistem pengendalian internal diperlukan agar apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik itu disengaja maupun tidak dapat segera diatasi. Pengendalian internal tidak hanya mencakup masalah penelaahan atas catatan tetapi juga menyangkut penilaian atas berbagai fungsi operasional yang ada di dalam perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian internal sangat diperlukan untuk membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan (Adiko et al., 2019). Dengan penerapan gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi mampu meningkatkan motivasi kerja pegawai dengan memberikan rasa kenyamanan dalam melaksanakan tugas serta memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab pegawai untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Dan jurnal (Syukur S. Mendrofa, Samalua Waoma, Jhon Firman Fau, 2021:133) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Selatan” menyatakan hasil penelitian gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pegawai.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta fenomena-fenomena yang ditemukan pada lembaga pemerintahan yang ada di Indonesia yaitu diantaranya lemahnya *good corporate governance*, budaya organisasi, pengendalian internal, dan kurang efektifnya pencegahan *fraud*. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *good corporate governance*, budaya organisasi, dan pengendalian internal yang berkaitan dengan pencegahan *fraud*. Berdasarkan fenomena dan teori yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Good Corporate Governance, Budaya Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada Pt. X)”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat



kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil pemaparan dalam penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi, dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. X. Hal ini penting karena *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi, dan pengendalian internal sangat berkaitan dengan pencegahan *fraud*. Penelitian dilakukan selama periode Mei 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui data primer yaitu data penelitian yang diperoleh dari responden, data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer diperoleh dari daftar pernyataan yang tercantum pada kuisisioner atau google form yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi mengenai *Good Corporate Governance*, budaya organisasi, dan pengendalian internal untuk pencegahan *fraud* yang diisi oleh 54 responden yaitu karyawan PT X. Jenis kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang daftar pertanyaannya sudah disediakan jawaban alternatif oleh peneliti secara langsung kuisisioner disebarkan secara langsung pada karyawan PT X. Dengan responden menjawab kuisisioner yang diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan fenomena social (Sugiyono, 2020:146).

### **Fokus Penelitian**

Fokus riset yang akan dibahas oleh periset ialah “Persepsi Karyawan Mengenai *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. X”

Informan

#### 1. Karyawan

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2019), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang daftar pertanyaannya sudah disediakan jawaban alternatif oleh peneliti secara langsung kuisisioner disebarkan secara langsung pada karyawan PT X. Dengan responden menjawab kuisisioner yang diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan fenomena social (Sugiyono, 2020:146).

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan kuisisioner tersebut secara langsung kepada responden untuk mengisi daftar pertanyaan.



## **HASIL**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud***

*Corporate Governance* merupakan sistem pemerintahan yang andal, pelayanan publik yang efisien, serta pemerintah yang akuntabel terhadap publik. *Corporate Governance* juga berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah yang telah dicita-citakan oleh setiap negara (Saftarini dan Yuniarta, 2015). Persepsi karyawan mengenai *good corporate governance* dalam melakukan pencegahan fraud ditentukan dari bagaimana persepsi karyawan tersebut untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip *good corporate governance* disertai taat pada peraturan yang berlaku. Semakin tinggi persepsi karyawan mengenai *good corporate governance* maka cenderung dapat meningkatkan pencegahan fraud.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap dengan nilai T-Statistics > 1.96 dan p-value < 0.05.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rowa (2019) dan penelitian yang dilakukan Prena (2020), *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hasil ini mendukung penelitian Teori Atribusi dari Robbins & Judge (2013) menjelaskan tentang perilaku seseorang untuk menentukan apakah perilaku individu disebabkan dari internal atau eksternal.

### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud***

Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersepsikan karakteristik dari budaya suatu organisasi, bukan dengan apa mereka menyukai budaya itu atau tidak. Artinya, budaya itu merupakan suatu istilah deskriptif. Menurut (Yuliantarti, 2016) "budaya organisasi berkaitan dengan nilai yang dianut oleh anggota organisasi, nilai-nilai tersebut menginspirasi individu untuk menentukan tindakan dan perilaku yang diterima oleh organisasinya." Ketika dalam perusahaan karyawannya memiliki persepsi dan sudah melakukan budaya organisasi yang baik maka hal tersebut dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa Budaya Organisasi Berpengaruh signifikan Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan nilai T-Statistics > 1.96 dan p-value < 0.05.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastawan, dkk., (2017) dan penelitian yang dilakukan Rustandy, dkk., (2020). Budaya organisasi berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Atribusi dari Robbins (2013) yang menjelaskan bahwa tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud***

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan manajemen dan karyawan dalam memberikan suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya mengenai tujuan yang akan dicapai, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan, serta diimplementasikannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak yang terlibat (Rokhlinasari & Hidayat, 2016). Semakin tinggi persepsi karyawan mengenai pengendalian internal maka cenderung dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa Pengendalian Internal Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dengan nilai T-Statistics > 1.96 dan p-value < 0.05.



Suatu ukuran yang berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut bisa dikatakan telah berjalan secara efektif. Hal yang terpenting untuk dicatat yaitu efektivitas tidak hanya menyatakan berapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam mencapai tujuannya, tetapi efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai T-Statistics < 1.96 dan p-value > 0.05.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarlis (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Rustandy, dkk., (2020). Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1954) ketika sistem pengendalian internal lemah maka hal tersebut dapat menjadikan kesempatan seseorang melakukan tindakan *fraud*.

#### **Adapun Penelitian Terdahulu**

1. Menurut jurnal (I Gede Adi Kusuma Wardana et al., 2017) dengan judul “**Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng**” menyatakan hasil dari penelitian bahwa secara parsial pengendalian internal, whistleblowing system, dan moralitas aparat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.
2. Menurut jurnal (Kadek Widiyarta et al., 2017) dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng)**” menyatakan hasil dari penelitian bahwa kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kabupaten Buleleng.
3. Menurut Jurnal (Sitti Fitratul Jannah, 2016) dengan judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SURABAYA**” bahwa Good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud BPR di Surabaya yang listing di Bank Indonesia. Penerapan prinsip Good corporate governance oleh Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya menunjukkan nilai yang sangat tinggi yang berarti penerapan Good corporate governance sudah sangat baik. Begitu pula pencegahan fraud BPR di Surabaya juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi yang berarti pencegahan fraud BPR di Surabaya juga telah dilakukan dengan sangat baik.



4. Menurut Jurnal (Jeandry & Mokoginta, 2020) dengan Judul “ **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI, PROACTIVE FRAUD AUDIT, DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA BOS (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Kota Ternate)**” bahwa Hal ini menunjukkan, sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan upaya dalam melakukan pencegahan kecurangan fraud (H1). Budaya yang diterapkan dalam sebuah organisasi dapat menjamin tercegahnya tindak kecurangan. (H2). Semakin baik proactive fraud audit maka pencegahan terhadap fraud dapat dilakukan dengan baik pula (H3), dan penerapan whistleblowing system bukan merupakan tolak ukur dalam tindak pencegahan fraud (H4).

## **KESIMPULAN**

*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan budaya organisasi yang baik maka dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud*.

Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

## **SARAN**

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah pengendalian budaya organisasi yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik.

Bagi pihak Perusahaan

Untuk PT X diharapkan selalu meningkatkan integritas yang tinggi dan pengendalian internal yang baik agar tindakan fraud tidak dapat terjadi. dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar pegawai dapat bekerja secara jujur sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebar dan mengumpulkan kuesioner, karena hal ini dapat memengaruhi hasil penelitian.



## Daftar Pustaka

- (Acfe), Association Of Certified Fraud Examiner. (2018). Report To The Nations: Global Study On Occupational Fraud And Abuse. Diakses Dari: <http://www.acefe.com/report-to-the-nations/2018/>
- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, Oktober, 798–824.
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- Djuhriah, Aminatun. (2020). “Etika Dan Aturan Gcg Tidak Ditaati, Penyalahgunaan Jabatan Oleh Eks Dirut Garuda”. <https://kumparan.com/aminatun-djuhriah/etika-dan-aturan-gcg-tidak-ditaati-penyalahgunaan-jabatan-oleh-eks-dirut-garuda-1us4omol2er>. Diakses Tanggal 2 Agustus 2021.
- Erawati, T., Hamanay, A. S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2022). Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 10.
- Faradiza, A. S. (2018). *Fraud Pentagon* Dan Kecurangan Laporan Keuangan Sekar Akrom Faradiza. Sekar Akrom Faradiza, 4988, 1–22.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling*, Metode Alternatif Dengan *Partial Least Square* (Pls). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>.
- Nikolaus, D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Njatriani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum Dan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(3), 242-267.
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Serta Non Finansial Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Proceding Industrial Research Workshop And National Seminar*, 1135–1145.
- Prena, G. Das, & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24>.



**MUFAKAT:**

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

*Bulan, 5 Tahun 2023*

*Vol 1, No 1.*

---

Priyanto, A., & Aryati, T. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan *Fraud*. In Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (Vol. 11, Issue 2, P. 89).

<https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>.

Priyastama, R. (2020). *The Book Of Spss: Pengolahan Dan Analisis Data. Start Up.*